

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Soft Power Diplomacy merupakan suatu konsep diplomasi yang pertama kali dicetuskan oleh Joseph Nye. Menurut Yani & Lusiana, (2018) menyatakan bahwa *soft power diplomacy* adalah merupakan pendekatan dalam penekanan instrumen kebudayaan dalam menarik hati dan perhatian dari masyarakat dan negara lain dalam mencapai kepentingan nasional. *Soft power* adalah kebijakan diplomasi dari suatu negara yang bergantung terhadap tiga pokok utama, yaitu : budaya, kebijakan politik, dan kebijakan luar negeri (Nye, 2008)

Menurut (Nye, 2008) memperluas diskusi tentang hubungan antar negara ketika membawa istilah "*Soft Power*" ke perdebatan pada tahun 1990. Pemaksaan militer dan ekonomi membuka ruang bagi kendala simbolik, budaya, politik, dan evaluatif, memperluas visi realistik power yang selama ini terfokus pada "*hard power.*" Menurut (Nye, 2008) menggambarkan *Soft Power* sebagai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk mendapatkan hasil yang diinginkan melalui daya tarik daripada paksaan militer atau ekonomi. *Soft Power* menunjukkan budaya, nilai-nilai politik, dan bentuk integrasi dan keterkaitan dalam politik internasional. Kita bisa mencontohkan pengaruh Soft Power antara bangsa dengan seni (terutama sinema) dan sastra. Ini adalah fitur yang mempengaruhi opini publik internasional tentang suatu negara dan visibilitasnya di arena internasional. Catatan penting adalah bahwa *Soft Power* tidak dapat dikontrol dengan mudah. Nye sendiri mengamati, "sebagian besar *soft power* suatu negara berasal dari masyarakat sipilnya daripada dari pemerintahnya". Pemerintah masih memiliki pengaruh, pertama melalui pembentukan masyarakat sipil dan, kedua, melalui diplomasi publik, tetapi tindakan ini saja tidak meyakinkan perdebatan internasional. Namun

demikian, konsistensi tindakan ini dari waktu ke waktu tidak.

Menurut (Nye, 2008) berpendapat bahwa diplomasi publik dapat secara positif mempengaruhi Soft Power bangsa, dengan menggunakan tiga dimensi (i) Komunikasi sehari-hari, (ii) Komunikasi strategis, dan (iii) Membangun hubungan yang langgeng. *Soft Power* lebih merupakan faktor eksistensial dalam lingkungan politik daripada sesuatu yang dapat digunakan oleh pembuat kebijakan untuk keuntungan mereka. Di sisi lain, interpretasi terbaru dari *Soft Power* berpendapat bahwa *Soft Power* adalah alat kekuasaan yang tersebar, melalui aspek budaya, simbolis, dan evaluatif, lebih merupakan termometer dunia kontemporer daripada tindakan sebab dan akibat dalam tindakan sehari-hari. politik luar negeri antar negara.

Adapun definisi dari budaya adalah nilai - nilai dari suatu negara dalam mempromosikan nilai dan kepentingan negara secara bersamaan dalam meningkatkan hasil yang diinginkan. Dari pengertian diatas, Nye menyebutkan terdapat tiga pokok soft power diplomacy dari suatu negara, antara lain: budaya, nilai politik, dan kebijakan luar negeri. *Soft power diplomacy* itu sendiri merupakan menjadi salah satu cara yang digunakan oleh negara dalam mencapai tujuan internasional. Diplomasi secara halus atau biasa disebut dengan soft power diplomacy merupakan salah satu upaya dalam menarik perhatian dan minat dari negara lain melalui pendekatan yang lembut dan tanpa adanya suatu intervensi ataupun ancaman guna mencapai apa yang diinginkan dari cita – cita negara, salah satunya dengan penerapan kebudayaan.

Dengan langkah pemerintah dalam mempromosikan kebudayaan dari suatu negara, maka soft power diplomacy pada saat ini telah mengalami perubahan yang cukup signifikan, begitu juga dalam konteks internasional. Hal ini menjadi salah satu gebrakan yang positif bagi suatu negara dalam rangka merancang dan menggunakan soft power yang dikiranya memiliki kekuatan besar dan dapat menarik minat negara lain untuk mengetahui kebudayaan tersebut dan salah satu tujuan dari *soft power diplomacy* tersebut adalah mendayagunakan potensi yang sudah ada dalam mencapai tujuan nasionalnya salah satunya adalah dengan diplomasi budaya

Diplomasi budaya adalah proses interaksi dua arah yang melibatkan upaya untuk mempromosikan citra dan cita-cita suatu bangsa di luar negeri dan upaya untuk memahami budaya, nilai, dan citra bangsa lain. Diplomasi Budaya membantu "hati dan jiwa" terhubung melintasi batas (Norrman, 2013). Menurut Profesor Universitas Harvard Joseph Nye, *soft power* sangat penting untuk diplomasi budaya. *Soft Power*, menurut Nye, bertumpu pada kapasitas untuk mengubah preferensi orang lain (Nye, 2004). Soft power suatu negara pada dasarnya didasarkan pada tiga sumber, menurut Nye: nilai politik, budayanya, dan kebijakan luar negerinya (Yavuzaslan & etin, 2016). Diplomasi budaya memungkinkan suatu negara untuk menunjukkan budaya, masyarakat, dan masyarakatnya kepada negara lain sekaligus memperkuat hubungan internasional.

Kaitan antara daya tarik dan kewajiban yang diciptakan oleh nilai-nilai universal meningkatkan peluang suatu negara untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Diplomasi budaya adalah proses interaksi dua arah yang melibatkan upaya untuk mempromosikan citra dan cita-cita suatu bangsa di luar negeri dan upaya untuk memahami budaya, nilai, dan citra bangsa lain. Teori tersebut juga membedakan antara diplomasi publik dan budaya. Diplomasi publik terdiri dari berbagai kegiatan, seperti mendengarkan diplomatik, advokasi, diplomasi budaya, diplomasi pertukaran, penyiaran internasional, dan upaya setiap Aktor untuk mengendalikan lingkungan internasional dengan merangsang pertukaran budaya dan mengakui sumber daya dan keberhasilan budaya mereka di seluruh dunia.

Hal tersebut membuat pemerintah dan masyarakat Indonesia membuka mata dan lebih berhati-hati untuk menjaga kelestarian kebudayaan Indonesia sekaligus mengupayakan pengenalan kebudayaan Indonesia seluas-luasnya terhadap masyarakat internasional. Peneliti akan menganalisis “Peranan Pemerintah Indonesia Dalam Mempromosikan Budaya Indonesia di Perancis Melalui Program Rumah Budaya” yang memiliki fungsi sebagai sarana pelaksanaan diplomasi publik di Perancis. Hal ini tentunya menjadi peluang besar bagi

Indonesia untuk memperkenalkan kebudayaan Indonesia di Perancis, bukan hanya pada masyarakat Perancis tetapi juga masyarakat dunia yang berkunjung ke negara tersebut.

Setelah memasuki abad 21 ini, pendekatan diplomasi mulai diubah dari pendekatan yang hanya sekedar "memperkenalkan" beralih menjadi pendekatan "menghadirkan" Indonesia di tengah-tengah masyarakat dunia. Dengan adanya Rumah Budaya Indonesia di KBRI Paris, ada beberapa manfaat penting yang bisa didapat daripadanya (Kemenlu, 2018).

Dengan memanfaatkan Rumah Budaya Indonesia sebagai sarana melakukan aktifitas-aktifitas tersebut, Indonesia berarti memiliki peluang untuk menggunakan *soft power*-nya sebagai sebuah ajakan terhadap masyarakat Perancis dan masyarakat dunia yang berkunjung ke negara tersebut untuk mengenal sekaligus memiliki perhatian dan ketertarikan terhadap Indonesia, yang secara tidak langsung akan memudahkan Indonesia memperjuangkan kepentingan nasionalnya, khususnya dalam hubungan bilateralnya dengan Perancis.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi masalah yang akan diletiti yaitu:

1. Bagaimana peran Pemerintah Indonesia dalam promosi kebudayaan?
2. Bagaimana promosi Budaya Indonesia melalui Rumah Budaya di Perancis?
3. Bagaimana upaya Pemerintah Indonesia dalam promosi Budaya Indonesia di Perancis?

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan Masalah dalam penelitian ini, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan “Peranan Pemerintah Indonesia Dalam Mempromosikan Kebudayaan Indonesia di Perancis Melalui Program Rumah Budaya tahun 2015 - 2020”

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas untuk mempermudah kajian permasalahan yang didasarkan pada identifikasi masalah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: **“Bagaimana bentuk Promosi Kebudayaan Indonesia di Perancis Melalui Program Rumah Budaya?”**

1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran Pemerintah Indonesia dalam promosi kebudayaan.
2. Untuk mengetahui promosi Budaya Indonesia melalui Rumah Budaya di Perancis.
3. Untuk mengetahui upaya Pemerintah Indonesia dalam promosi Budaya Indonesia di Perancis

1.5.2 Kegunaan Penelitian

1. Dari sudut pandang teoritis, hubungan budaya dan pendidikan bilateral merupakan bagian penting dari hubungan internasional, yang berinteraksi erat dengan sistem bilateral secara keseluruhan dan elemen lainnya.
2. Hubungan budaya dan pendidikan tidak hanya mencerminkan kualitas hubungan politik dan ekonomi, tetapi juga meningkatkan kualitas ini
3. Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat untuk menempuh ujian sarjana Strata (S-1) pada Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan.

